

Population And Unemployment On Poverty In North Sumatra Province

Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Uswatun Hasanah ¹⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ uswatunhasanah@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 April 2025]

Revised [08 May 2025]

Accepted [10 May 2025]

KEYWORDS

North Sumatra, Population, Unemployment, Poverty.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi terbesar Di Indonesia, sebagai provinsi yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup besar dengan tingkat kesempatan kerja yang kecil dikhawatirkan dapat memicu terjadinya peningkatan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Penelitian ini diambil dari 33 kabupaten kota di Sumatera Utara dalam kurun waktu 11 tahun sehingga total data yang digunakan adalah sebanyak 1089. Data Penelitian ini menggunakan metode analisis Panel ARDL dan Uji Beda Paired Sample t-tes. Hasil analisis panel ARDL menunjukkan bahwa Nias, Batubara, Tanjung Balai, Tebingtinggi dan Padangsidempuan merupakan kabupaten/kota yang menjadi leading indicator upaya pemberantasan kemiskinan di Sumatera Utara, leading indicator pengendalian pemberantasan kemiskinan di Sumatera Utara adalah melalui variabel tingkat pengangguran terbuka, namun variabel tingkat pengangguran terbuka maupun pertumbuhan jumlah penduduk masih belum memberikan pengaruh yang stabil, yakni berpengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

ABSTRACT

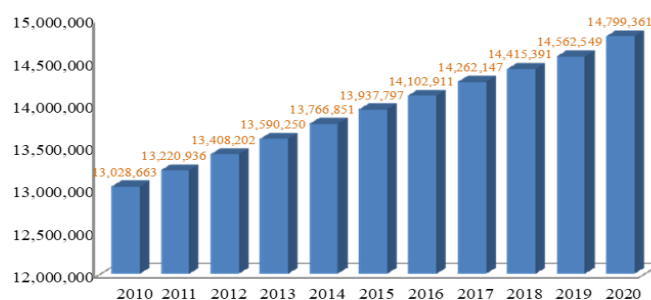
North Sumatra Province is one of the largest provinces in Indonesia, as a province that has a large population density with a small level of employment opportunities is feared to trigger an increase in poverty in the region. This study was taken from 33 city districts in North Sumatra within 11 years so that the total data used was 1089. This research uses ARDL Panel analysis method and Paired Sample t-tests. The results of ARDL panel analysis show that Nias, Batubara, Tanjung Balai, Tebingtinggi and Padangsidempuan are districts / cities that become leading indicators of poverty eradication efforts in North Sumatra, the leading indicator of poverty eradication control in North Sumatra is through the variable open unemployment rate, but the variable open unemployment rate and population growth still does not provide a stable influence, which is influential in the long term and short term.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah mendasar dalam perkembangan ekonomi suatu daerah adalah jumlah penduduk (Suhendi et all, 2021). Sebab, jika pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan, maka dapat mengakibatkan tidak efektifnya tujuan pembangunan ekonomi, yaitu tingginya angka kemiskinan. Salah satu faktor tingginya angka kemiskinan adalah tingkat pengangguran. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa pengangguran secara langsung akan berdampak pada peningkatan kemiskinan (Lundahl, 2005; O"Compo, 2015). Dimana pengangguran di era globalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Ukpere dan Slabbert, 2009). Pengangguran juga merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kemampuan struktur ekonomi dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Bintang, 2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk 15.305.230 jiwa, dengan kepadatan penduduk 210 jiwa/km².

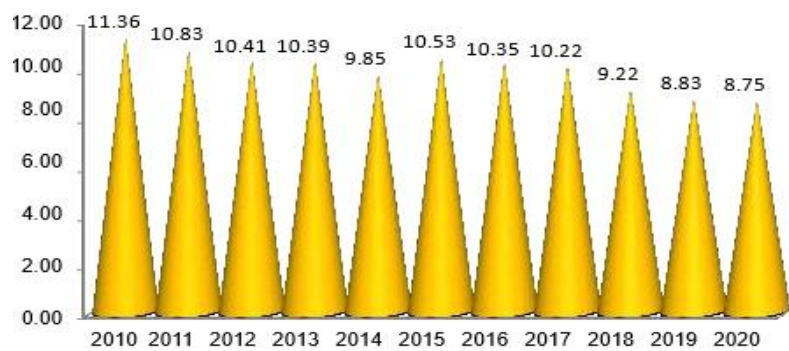
Gambar 1. Jumlah Penduduk di Sumatera Utara 2010-2020



Sumber : www.bps.sumutprov.go.id 2021, dianalisis 2025

Terkendalinya pertumbuhan penduduk dapat mengakibatkan ujian pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan menjadi tidak dapat tercapai. Tidak hanya masalah pengangguran, kuantitas penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitasnya adalah permasalahan yang cukup besar. Kemiskinan juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan (Sanz et al, 2017). Hal ini dikarenakan masyarakat yang kualitasnya rendah akan merasa kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan untuk diri sendiri. Bukti-bukti empiris juga menunjukkan bahwa pengangguran secara langsung akan berdampak pada peningkatan kemiskinan (Lundahl, 2005; O'Compo, 2015). Dimana pengangguran pada era globalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Ukperere dan Slabbert, 2009). Pengangguran juga salah indikator yang dapat menggambarkan kemampuan struktur ekonomi dalam penyediaan lapangan kerja yang akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat (Bintang, 2018). Berikut pergerakan angka kemiskinan di Sumatera Utara sejak tahun 2010-2020.

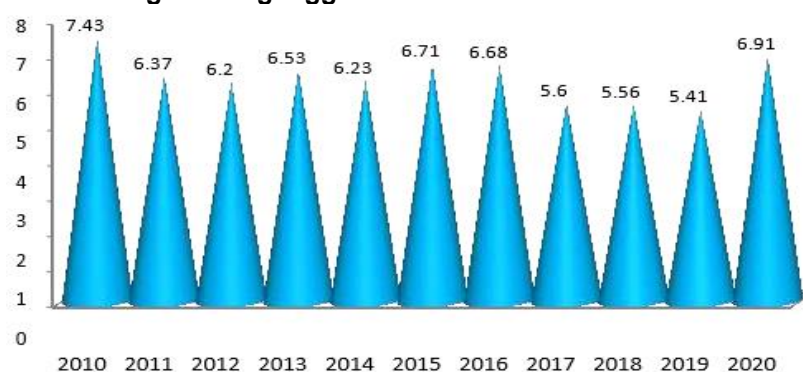
Gambar 2 Angka Kemiskinan di Sumatera Utara 2010-2020



Sumber: www.bps.sumutprov.go.id, 2021, dianalisis 2025

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses ekonomi, social budaya dan politik dan partisipasi masyarakat yang menjadi salah satu penilaian keberhasilan kinerja pemerintah (Kaluge, 2017) Kemiskinan di suatu wilayah harus ditanggulangi agar wilayah tersebut dapat berkembang lebih baik, karena suatu wilayah dapat dikatakan maju ketika tingkat kemiskinannya rendah (Hani dan Islamiyati, 2020). Disamping itu, kemiskinan merupakan suatu konsep multidimensi yang meliputi dimensi sebagai kekurangan, kurangnya pemberdayaan dan kekurangan keamanan (Nugroho dan Isnain, 2020). Meski angka kemiskinan di Sumut tergolong tinggi, namun perjalanannya berada dalam tren yang menurun. Hal ini memberikan bukti positif terkait kinerja pemerintah yang mulai berhasil dalam menekan angka kemiskinan. Seperti halnya keterampilan dan skill para pekerja dan pencari kerja, perluasan kesempatan kerja maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tidak hanya itu, program pemerintah yang kini tengah dicanangkan tentang membangun desa juga sangat membantu mengurangi angka kemiskinan di pedesaan. Berikut disajikan tabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

Gambar 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Utara 2010-2020



Sumber: www.bps.sumutprov.go.id, 2021, dianalisis 2025

Data di atas menggambarkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Angka pengangguran tersebut bergerak cukup fluktuatif dan tidak stabil. Beberapa daerah kabupaten kota di Sumut memang memiliki tingkat pengangguran terbuka yang cukup tinggi sehingga dapat berdampak angka kemiskinan yang mengkhawatirkan. Angka pengangguran tertinggi dalam periode tersebut adalah

di tahun 2010 yakni sebesar 7,43% dari total populasi di Sumut. Sedangkan angka pengangguran terendah adalah di tahun 2019, yakni sebesar 5,41% dari populasi. Sedangkan memasuki tahun pandemi (tahun 2020) angka pengangguran di Sumatera utara meningkat cukup besar dan berada dalam angka 6,91% hampir mencapai angka 7 %, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut

LANDASAN TEORI

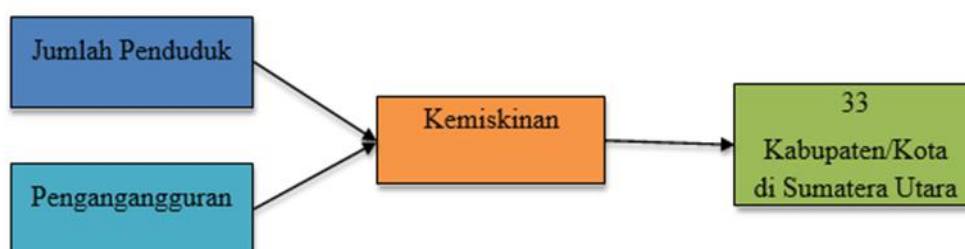
Kemiskinan

- Teori Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth Theory)**
Teori klasik menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai kunci utama pengurangan kemiskinan. Adam Smith, Ricardo, hingga Solow menekankan bahwa peningkatan output dan produktivitas akan menciptakan kekayaan yang secara teoritis menetes ke bawah (trickle-down effect). Namun, kenyataannya, pertumbuhan yang tinggi tidak selalu berdampak langsung terhadap perbaikan kesejahteraan kelompok miskin jika tidak disertai distribusi yang adil. Oleh karena itu, muncul konsep pro-poor growth, yakni pertumbuhan yang inklusif dan secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.
- Kurva Kuznets dan Ketimpangan**
Simon Kuznets mengemukakan bahwa ketimpangan akan meningkat pada tahap awal pembangunan, lalu menurun seiring meningkatnya pendapatan per kapita (dikenal sebagai Kuznets Curve). Namun dalam banyak kasus, ketimpangan yang dibiarkan terus-menerus justru memperdalam jurang kemiskinan dan menciptakan segregasi sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup; perlu intervensi kebijakan redistributif.
- Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)**
Menurut Theodore Schultz dan Gary Becker, investasi pada manusia dalam bentuk pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas individu dan daya saing ekonomi. Kurangnya akses pendidikan berkualitas dan fasilitas kesehatan membuat masyarakat miskin terjebak dalam pekerjaan berproduktivitas rendah, memperkuat vicious cycle kemiskinan. Oleh karena itu, pendekatan pembangunan yang menekankan pada penguatan sumber daya manusia menjadi sangat krusial.
- Teori Strukturalis (Structural Theory of Poverty)**
Aliran strukturalis berpandangan bahwa kemiskinan merupakan akibat dari ketimpangan dalam sistem ekonomi-politik. Ketimpangan akses terhadap modal, lahan, teknologi, dan pasar menyebabkan kelompok miskin tidak dapat bersaing secara adil dalam sistem kapitalis. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah reformasi agraria, penyediaan kredit mikro, serta pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal sebagai bentuk koreksi terhadap distorsi struktural.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Rusiadi (2013) Penelitian asosiatif/kuantitatif dimana dengan penelitian ini akan dibangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala. Untuk mendukung analisis kuantitatif digunakan model Panel ARDL . data dari 33 kabupaten kota di Sumatera Utara dalam kurun waktu 11 tahun sehingga total data yang digunakan adalah sebanyak 1089 data

Gambar 4. Kerangka Konseptual Panel ARDL



Dengan model persamaan adalah sebagai berikut:

$$KMS_{it} = a + \beta_1 PDDK_{it} + \beta_2 PNG_{it} + e$$

Dimana

KMS = Kemiskinan (Jiwa)

PNG = Pengangguran (Jiwa)

PDDK = Jumlah Penduduk (jiwa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Panel ARDL Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Kemiskinan Provinsi Uji Stasioner Data

Pada tabel dibawah hasil uji Augmented Dickey Fuller menunjukkan ketiga variabel dalam penelitian ini sudah stasioner pada tahap level atau pada data sebenarnya yaitu KMS, TPT dan PDDK, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Augmented Dickey Fuller statistik pada variabel tersebut yang masih lebih kecil dibanding dengan nilai kritis Mc Kinnon pada derajat kepercayaan 1 %, sehingga analisis dapat diteruskan.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Data Melalui Uji Akar-akar Unit Pada Level

Variabel	Nilai Augmented Dickey Fuller	Nilai Kritis Mc Kinnon pada Tingkat Signifikansi 1%	Prob	Keterangan
KMS	-4.338134	-3.447675	0.0004	Stasioner
TPT	-4.860696	-3.447722	0.0001	Stasioner
PDDK	-5.604524	-3.447675	0.0000	Stasioner

Sumber: Hasil Output Eviews, dianalisis 2025

Uji Kointegrasi Johansen

Dari hasil uji kointegrasi johansen diperoleh informasi bahwa dari uji ini terdapat 2 persamaan yang terkointegrasi pada tingkat kesalahan 5%. Hal ini sebagai pembuktian bahwa terdapat hubungan jangka panjang diantara variabel yang diteliti. Sehingga analisis untuk model Panel ARDL dapat dilakukan

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.051754	35.21594	24.27596	0.0014
At most 1 *	0.036828	15.50034	12.32090	0.0142
At most 2	0.004248	1.579292	4.129906	0.2451

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Output Eviews 2022, dianalisis 2025

Analisis Model Panel Auto Regressive Distribution Lag (ARDL)

Analisis yang paling tepat untuk menguji data pooled yaitu gabungan data cross section (Kabupaten/Kota) dengan data time series (tahunan) adalah analisis dengan model panel ARDL. Hal ini dikarenakan hasil panel ARDL mampu terkointegrasi jangka panjang dan memiliki distribusi lag yang paling sesuai dengan teori.

Tabel 3. Hasil Uji Model Panel Auto Regressive Distribution Lag (ARDL)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
TPT	0.229193	0.037917	6.044634	0.0000
PDDK	1.438839	0.226725	6.346183	0.0000
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.387557	0.043870	-8.834208	0.0000
D(TPT)	-0.010152	0.030104	-0.337242	0.7362
D(PDDK)	-0.582157	0.592862	-0.981942	0.3271
C2	0.849754	0.461510	6.174846	0.0000
Mean dependent var	-0.337000	S.D. dependent var Akaike		0.737253
S.E. of regression	0.638422	info criterion Schwarz criterion		1.664671
Sum squared resid	96.18957	Hannan-Quinn criter.		3.112659
likelihood	-173.2936			2.239589

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber: Hasil Output Eviews, dianalisis 2025

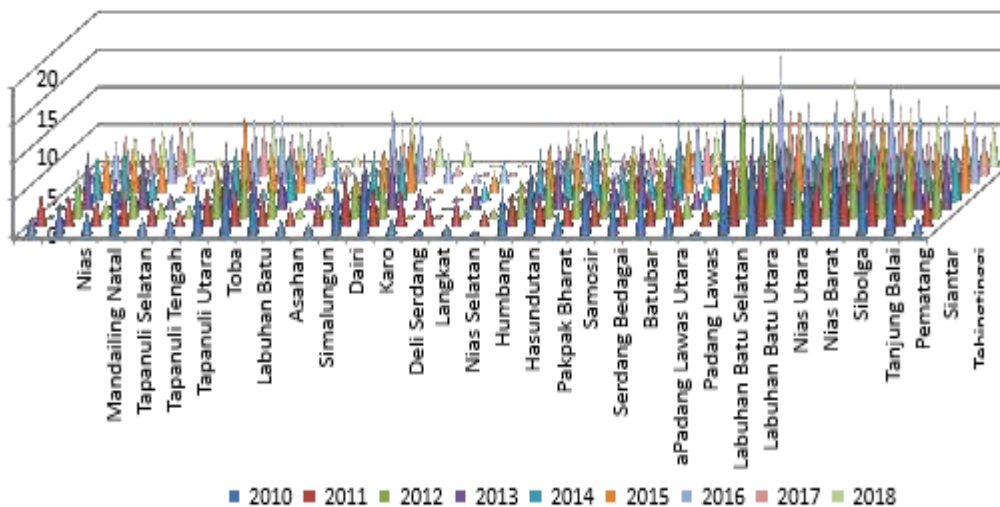
Model Panel ARDL pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yakni berslope negative senilai - 0,387557 dan sudah signifikan dengan nilai prob < 0,05, yakni senilai 0,0000, maka dapat dinyatakan bahwa model panel ARDL yang digunakan dalam penelitian ini diterima. Output di atas juga menunjukkan hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang negatif, namun tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap kemiskinan, serta berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang.

Pembahasan

Tabel 4. Perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka (% dari populasi) di 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2010-2020

No	Kab/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Nias	2,57	4,69	0,15	0,87	0,44	0,92	2,65	1,19	1,62	1,09	3,49
2	Mandailing Natal	4,21	4,52	6,42	8,02	6,55	5,78	5,64	5,75	4,43	6,37	6,50
3	Tapanuli Selatan	3,35	4,18	2,42	4,46	7,60	5,91	3,33	5,80	5,28	4,17	4,42
4	Tapanuli Tengah	6,24	5,22	5,26	8,53	4,90	4,98	7,34	7,39	6,38	7,26	7,54
5	Tapanuli Utara	2,26	3,85	2,27	2,34	0,59	2,56	2,20	1,89	1,42	1,33	2,94
6	Toba	2,56	2,35	1,98	1,69	0,73	3,47	3,39	2,18	2,15	1,26	2,50
7	Labuhan Batu	7,04	5,88	7,80	8,93	7,72	11,39	8,88	7,09	6,98	5,70	6,05
8	Asahan	8,91	6,14	7,32	5,22	1,84	5,82	9,23	5,95	5,26	6,86	7,24
9	Simalungun	6,43	4,62	5,41	5,56	7,48	5,75	7,74	5,62	5,10	4,39	4,58
10	Dairi	2,06	2,60	1,43	1,90	1,50	1,26	3,89	1,42	1,69	1,58	1,75
11	Karo	1,55	4,46	2,00	2,08	1,02	2,23	2,06	1,34	1,50	1,09	1,83
12	Deli Serdang	9,02	7,69	6,85	7,54	7,00	6,38	10,87	6,16	7,06	5,74	9,50
13	Langkat	8,69	5,78	5,98	7,10	6,60	8,02	8,77	3,57	4,67	5,30	7,02
14	Nias Selatan	2,43	5,23	0,48	2,79	0,49	0,40	3,96	1,28	3,77	2,25	4,15
15	Humbang Hasundutan	0,69	3,56	0,35	0,30	0,36	1,22	1,66	0,31	0,34	0,33	0,84
16	Pakpak Bharat	1,48	3,92	1,13	3,57	2,64	2,88	3,07	0,49	0,43	0,19	1,93
17	Samosir	0,55	2,26	1,31	1,12	1,05	1,28	1,36	1,28	1,35	1,25	1,20
18	Serdang Bedagai	6,32	4,89	5,68	6,13	7,14	7,18	5,70	5,98	5,10	4,37	5,54
19	Batubara	7,95	4,97	6,77	6,98	7,42	6,32	6,23	5,00	5,39	6,69	6,48
20	Padang Lawas Utara	3,34	4,61	6,59	3,91	10,90	5,01	2,27	3,21	3,15	3,21	3,11
21	Padang Lawas	7,05	4,95	7,47	4,85	5,66	5,95	6,73	4,24	4,10	4,24	4,11
22	Labuhan Batu Selatan	5,50	3,92	8,55	8,86	4,83	4,15	4,15	5,68	4,79	4,80	4,90
23	Labuhan Batu Utara	5,95	4,93	7,23	7,61	10,88	8,75	8,75	6,35	5,67	5,84	6,82
24	Nias Utara	3,29	4,75	3,52	3,39	2,71	4,02	4,02	2,67	2,40	3,07	4,54
25	Nias Barat	0,59	3,83	1,18	0,91	1,00	2,96	2,96	1,23	1,23	1,63	1,71
26	Sibolga	17,50	9,82	19,21	10,07	12,41	10,25	17,14	9,29	8,61	7,40	8,00
27	Tanjung Balai	10,25	10,88	14,75	8,98	8,05	10,06	11,17	5,50	5,58	6,82	6,97
28	Pematang Siantar	10,40	9,50	6,14	6,61	9,26	9,47	12,30	8,80	12,14	11,09	11,50
29	Tebingtinggi	9,54	8,36	11,33	7,36	7,23	10,46	11,47	9,73	7,23	8,60	9,98
30	Medan	13,11	9,97	9,03	10,01	9,48	11,00	14,27	9,46	8,25	8,53	10,74
31	Binjai	11,64	8,73	9,80	6,83	7,60	10,00	11,84	5,95	7,40	6,14	8,67
32	Padangsidempuan	8,58	8,81	9,10	6,80	6,29	6,96	10,52	3,78	5,18	4,34	7,45
33	Gunung Sitoli	2,56	6,09	7,93	8,36	8,06	10,00	10,00	6,00	5,92	5,59	5,94

Gambar 5. Perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka (% dari populasi) di 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2010-2020 Sumber: Tabel 4



Dalam jangka pendek tingkat pengangguran maupun pertumbuhan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Pengaruh negatif ini berarti bahwa ketika tingkat pengangguran terbuka ataupun jumlah penduduk mengalami kenaikan, maka tingkat kemiskinan di Sumatera Utara akan menurun. Sebaliknya, ketika tingkat pengangguran terbuka ataupun jumlah penduduk mengalami penurunan, tingkat kemiskinan di Sumatera Utara malah mengalami kenaikan.

Dengan demikian, diketahui bahwa leading indicator efektivitas variabel dalam pengendalian pemberantasan kemiskinan secara umum di Sumatera Utara adalah bukan hanya melalui pengangguran terbuka dan pertumbuhan jumlah penduduk tersebut. Hal ini dikarenakan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut masih belum memberikan pengaruh yang stabil, yakni berpengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek dalam mengendalikan kemiskinan, yang dinilai dari tingkat stabilitas short run dan long run pada tabel hasil. Namun, disini lain pengangguran terbuka dan pertumbuhan jumlah penduduk dapat berperan sebagai leading indicator efektivitas variabel pemberantasan kemiskinan dalam jangka panjang di Sumatera Utara

Pertambahan jumlah penduduk umumnya akan menambah potensi masyarakat untuk kemajuan ekonomi karena memiliki sumber permintaan baru yang berarti bahwa terdapat penambahan luas pasar dan jumlah barang-barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Kondisi ini tentu memberikan dampak positif pada perluasan lapangan pekerjaan di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa pertumbuhan jumlah penduduk memberikan dampak negative bagi kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya bahwa meningkatnya jumlah penduduk akan menurunkan angka pengangguran di Sumatera Utara. Namun kondisi ini hanya terjadi dalam jangka pendek saja. Dengan demikian, persediaan atau kesiapan ekonomi yang mampu dipersiapkan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah pertumbuhan penduduk sifatnya adalah sementara (dalam jangka pendek) dan tidak berkelanjutan dalam jangka panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nias, Batubara, Tanjung Balai, Tebing tinggi dan Padang sidempuan merupakan kabupaten/kota yang menjadi leading indicator upaya pemberantasan kemiskinan di Sumatera Utara, karena seluruh variabel yang diamati, yaitu tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di lima (5) wilayah kabupaten/kota tersebut.
2. Variabel yang menjadi leading indicator pengendalian pemberantasan kemiskinan di Sumatera Utara adalah melalui variabel tingkat pengangguran terbuka, karena tingkat pengangguran terbuka sudah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di sebagian besar wilayah kabupaten/kota di Sumatera Utara.
3. Pengangguran terbuka dan pertumbuhan jumlah penduduk dapat berperan sebagai leading indicator efektivitas variabel pemberantasan kemiskinan dalam jangka panjang di Sumatera Utara.

Saran

1. Perlunya penekanan pada pengembangan program pemberdayaan masyarakat.
2. Perlunya meningkatkan investasi untuk pengembangan usaha padat karya dapat berkembang lebih baik.
3. Mengadakan penyuluhan-penyuluhan Program Keluarga Berencana ke wilayah- wilayah pedalaman dapat ditingkatkan.
4. Membuat pusat pelatihan kerja bagi masyarakat agar memiliki keterampilan serta kebijakan kemudahan berusaha bagi masyarakat kecil dan kemudahan investasi bagi sector swasta yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2020). The Last Mile Problem Penurunan Kemiskinan. Available At: <https://www.watutink.com/opini/the-last-mile-problem-penurunan-kemiskinan>
- Agustina et al (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan si Provinsi Aceh. JPED: Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 4(2), Hal: 265-283.
- Amalia (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di KAWASAN Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. Jurnal Ekonosains, 10(2), Hal: 158-169.
- Astuti. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004-2012.
- Azizah et al (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), Hal: 167-180.
- Batubara et al (2018). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidempuan. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 6 (2).
- Bintang. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). Media Ekonomi Dan Manajemen, 33(1)
- Budhi (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 2013.
- Burhanuddin, et al. (2020). Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). Akmen Jurnal Ilmiah. Vol.17.No.1
- Didu dan Fauzi (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. Jurnal Ekonomi-Qu, 6(1).
- Efendi, B., Nasution, D. P., Rusiadi, R., & Pratiwi, D. (2024). TEORI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI. Penerbit Tahta Media.
- Fithri dan Kaluge (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Pembangunan 15 (2), Hal: 129-136
- Herman (2020). Provinsi Alami Kenaikan Angka Kemiskinan Akibat Covid-19. Available at :https://www.beritasatu.com/jeanny-aipassa/ekonomi/6560_63/22-prvinsi-alami-kenaikan-angka-kemiskinan-akibat-covid-19
- Irawan et al (2020). Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kta Tanjungbalai. Maneggio: Junal Ilmiah Magister Manajemen, 3 (1), Hal: 136-147.
- Izzati (2020). Estimasi dampak pandemic covid-19 pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Available at: <https://www.smeru.or.id/id/content/estimasi-dampak-pandemi-covid-19-pada-kemiskinan-di-Indonesia>
- Junior, C.J.C. et al (2021). Macroeconomic policies and the pandemic-driven recession. International Review of Economics & Finance (72), Hal: 438- 465
- Kiha et al. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu. Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2 (7)
- Kuncoro. 2010. Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan.
- Loeb, R. P. et al (2021). Anticipated mental health consequences of COVID-19 in a nationally-representative sample: Context, coverage, and economic consequences. Preventif Medicine (145).
- Lundahl, M. (2005). Poverty: „No Place is Too Exalted for The Preaching of These Doctrines“. Abingdon: Routledge Publishing.
- Machmud. 2016. Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi. Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm. 280-281

- Mahsunah (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1 (3).
- Mustika (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Mustika. (2011). Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4)
- Nasution, Lia Nazliana. "Pertumbuhan Ekonomi & Tingkat Kemiskinan, Indonesia Review." PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN 1.1 (2021).
- Rahman, A., Hasibuan, A. F. H., Faried, A. I., Purba, B., Sudarmanto, E., Marit, E. L., ... & Nainggolan, P. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*.
- Ramadhan, Anggia, Ahmad Fadlan, and Muhammad Handoko Tarigan. "TEORI KESEJAHTERAAN USAHA TANI PADI." Penerbit Tahta Media (2025).
- Sara, S., Faried, A. I., Sembiring, R., & Ramadhan, A. (2024). ANALISIS MIKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 569-584.
- Sihombing, Nurianna, and Maya Macia Sari. "The Effect of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Behavior through Income in Employees of Penthouse 19th Medan." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 6.2 (2025): 16-16.